

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil uji lapangan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mengemudi agresif (*aggressive driving*) dengan kecerdasan emosi. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar -0,524 dan  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ). Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu ada hubungan negatif antara mengemudi agresif (*aggressive driving*) dengan kecerdasan emosi, diterima.

#### **B. Saran**

Bekaitan dengan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

##### 1. Bagi subyek penelitian

Bagi subyek penelitian yang mempunyai keadaan emosi yang kurang baik agar dapat menyalurkan atau mengalihkan emosi negatif ke dalam hal-hal positif dan bermanfaat, serta tetap tenang dalam mengendarai kendaraan.

##### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Subyek penelitian ini hanya berada di wilayah Yogyakarta–Surabaya. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas wilayah penelitian tidak hanya di wilayah Yogyakarta–Surabaya melainkan di wilayah Semarang–Wonogiri–Surabaya juga yang merupakan jalur dari bus “X” group.

Pada skala pengukuran mengemudi agresif (*aggressive driving*) difokuskan pada pekerjaan atau profesi sopir.

### 3. Bagi Manajemen “X” Group

Bagi manajemen “X” group diharapkan dapat mematuhi dan memberlakukan ketentuan mengenai waktu kerja, waktu istirahat, dan pergantian pengemudi kendaraan bermotor umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Memberikan waktu yang lebih longgar kepada sopir, sehingga sopir tidak melakukan mengemudi agresif (*aggressive driving*) untuk dapat sampai ketempat tujuan dalam waktu 8 jam. Selain itu, diharapkan mentraining para sopir untuk mengolah emosi dan mempunyai emosi yang stabil serta mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi, agar mengemudi agresif pada sopir “X” group dapat berkurang.